

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fashion merupakan salah satu bagian dari kehidupan. Dunia *fashion* mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berkembangnya dunia industri hiburan, informasi dan teknologi. Dahulu pakaian yang dikenakan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan primer, kini *fashion* dapat menjadi sarana mengekspresikan diri. Masyarakat modern saat ini menyadari akan kebutuhan *fashion* yang lebih dari sekedar berpakaian, tapi juga bergaya dan trendi. *Fashion* menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya. Karena pakaian adalah salah satu bentuk lain dari komunikasi dalam masyarakat, maka masyarakat bisa menilai kepribadian seseorang dari apa yang di pakainya hal ini berarti pakaian merupakan ekspresi identitas pribadi.

Fashion bukan hanya soal pakaian. Gaya dalam *fashion* juga meliputi pelengkapannya. Pelengkap busana digunakan untuk melengkapi penampilan berbusana baik yang bersifat praktis atau untuk menambah keindahan saja. Pelengkap busana terbagi dua yaitu aksesoris dan milineris. Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan si pemakai, sedangkan milineris memiliki nilai praktis yaitu sebagai benda pakai yang sekaligus dapat memperindah penampilan (Ernawati, dkk, 2008 : 24). Keberadaan milineris tidak dapat dipisahkan dari seseorang, karena fungsi gunanya yang dibutuhkan seperti tas, sepatu, kaca mata, dan lain-lain. Pelengkap busana milineris juga memiliki fungsi hias yang dapat memperindah penampilan. Hal ini berarti desain hiasan pada benda milineris diperlukan dan tidak boleh dilupakan.

Desain hiasan adalah pola rancangan yang memeperhitungkan segi-segi keindahan penampilan dari benda/produk. Rancangan serta pola pada desain hiasan harus sesuai dengan syarat dan prinsip agar dapat menyatu dengan desain strukturalnya. Sehingga didapatkan produk yang memancarkan kegunaan sekaligus penampilan yang serasi (S. Atisah, Petrussumadi : 1991). Desain hiasan diantaranya harus memiliki nilai estetik atau nilai keindahan.

Keindahan dapat dihasilkan dari pengolahan material untuk menghasilkan bentuk, warna, dan tekstur yang indah.

Dalam membuat desain hiasan yang baik dibutuhkan pengetahuan tentang desain hiasan. Teknik serta syarat membuat desain hiasan harus dipelajari dan diterapkan pada hiasan yang akan diletakkan desain stukturanya semua itu dimaksudkan agar memaksimalkan nilai kualitas estetika dari desain hiasan itu sendiri dan dapat menghias produk dengan baik nantinya.

Dengan adanya kreativitas, perkembangan, kemajuan teknologi serta berbagai penelitian yang dilakukan oleh masyarakat, kelompok, atau perguruan tinggi, menjadikan material yang dapat dipakai untuk membuat kerajinan pun semakin bervariasi. Setiap material memiliki peluang untuk diolah menjadi produk hiasan, termasuk diantaranya yaitu material hiasan yang berasal dari barang hasil daur ulang.

Hiasan atau kerajinan hasil dari barang daur ulang dibuat antara lain karena keberadaan barang tersebut sudah menjadi limbah. Limbah sendiri sudah menjadi permasalahan dan dampaknya akan mengenai berbagai sisi kehidupan. Penumpukan limbah baik di darat maupun di laut membuat para pengrajin memanfaatkan material ini sebagai bahan kerajinan/hiasan karena keberadaannya yang berlimpah. Terlebih jenis limbah yang tidak dapat terurai seperti plastik. Indonesia merupakan negara Penyumbang sampah plastik ke lautan terbesar kedua di dunia. Data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun dan sebanyak 3,2 juta ton sampah plastik yang terbuang ke lautan. (Monalisa, 2018)

Eco Fashion dipilih sebagai salah satu upaya penyelamatan bumi. Mulai dari proses, pemeliharaan bahan baku, sampai ke tahap finishing menjadi produk jadi berupa pakaian, tas, dan lainnya tidak seperti proses produksi pada umumnya, hal ini disebabkan *Eco Fashion* salah satunya menggunakan material recycle (Khayati, n.d.). Sekarang ini *Eco Fashion* berkembang dan menjadi trend di dunia begitu juga di Indonesia, pasalnya hal pengguna *fashion* memiliki kesadaran, selain tetap tampil bergaya namun juga tidak merusak lingkungan. Brand *fashion* ternama seperti Stella McCartney,

Chanel, Gucci, Jean Paul Gaultier, Burberry, Ralph Lauren, Adidas and Parley, Everlane, dan masih banyak lainnya yang sudah menerapkan *Eco Fashion* pada produk yang mereka produksi diantaranya tidak lagi menggunakan bulu hewan pada produknya, menggunakan bahan organik dan serat alami, menggunakan pewarna alami (tumbuhan, alga, mikroba), hingga memanfaatkan sampah untuk di daur ulang menjadi produk *fashion* seperti busana, sepatu, tas, dan lainnya.

Di Indonesia, gerakan *Eco Fashion* sudah mulai menjadi perhatian walaupun belum sebaik *fashion* internasional, namun Indonesia serius menjalankan *Eco Fashion* ini. Bukti keseriusan itu adalah terselenggaranya *Eco Fashion Week* Indonesia pada bulan Desember 2018 di Gedung Stovia Museum Kebangkitan Nasional dan menjadi *Eco Fashion* show pertama di asia. Pagelaran busana ini bekerjasama dengan 15 desainer muda Indonesia, 11 desain pakaian wanita, 4 desain pakaian pria, 10 pakaian Batik, dan 15 desain Haute Couture (Linchia, 2018). Selain itu pameran bertema *Eco Fashion* juga di selenggarakan oleh Ikat/*eCut*, yang menampilkan produk hasil daur ulang limbah, diantaranya tas dan aksesories daur ulang dari limbah perca dan plastik (Kasih, 2017). Trend ini membawa lebih banyak perhatian masyarakat sehingga menjadi peluang berkembangnya produk kerajinan/hiasan dari hasil *recycle* (daur ulang).

Material yang sering di daur ulang menjadi hiasan atau bentuk kerajinan diantaranya adalah sedotan plastik, sebab banyaknya sedotan yang berada di lingkungan sekitar. Sedotan plastik yang banyak ditemui diantaranya adalah sedotan plastik minuman. Sedotan jenis ini memiliki banyak warna. Kerena warnanya yang mencolok sedotan plastik jenis ini dapat terlihat jelas oleh panca indra penglihatan sehingga dapat dengan mudah dibedakan. Selain itu sedotan dipilih karena memiliki bentuk berbeda dan tekstur mengkilat berbeda dari jenis plastik lainnya, kerena itu sering digunakan sebagai material pembuatan kerajinan. Selain menjadi produk kerajinan tangan, sedotan plastik juga telah dimanfaatkan menjadi produk *fashion*, seperti pada pameran *Trashion Fashion* di Hartford, USA yang mana para *sustainable fashion designer* memanfaatkan berbagai limbah anorganik dan salah satu limbah yang

digunakan adalah sedotan menjadi busana dan aksesoris wanita; selain itu seniman asal Denmark bernama Nikoline Liv Andersen menciptakan *wearable art dress* dari puluhan ton sedotan plastik; adapula *jewelry designer* dari China, Liangchao Shao yang juga memanfaatkan sedotan sebagai karya *art jewelry*.



Gambar 1.1 Tirai Jendela Dengan Bunga
Sumber : <http://edukreatif.com/kerajinan-tangan-dari-sedotan-bekas-yang-unik/>



Gambar 1.3 Wearable Art Dress by Nikoline Liv Andersen
Sumber : <http://www.featherofme.com/nikoline-liv-andersen-meticulously-crafted-pieces-of-clothing/>

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan di atas, Peneliti tertarik untuk menjadi bagian dari trend *eco fashion*, dimana *fashion* menjadi ramah bagi lingkungan sekaligus juga dapat tampil trendi. Kemudian Peneliti tertarik untuk memanfaatkan sampah sedotan plastik. Peneliti memilih sedotan karena

warnanya yang beragam, dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar karena termasuk sampah terbanyak setelah kantong plastik dan botol minuman plastik.

Pada Penelitian sebelumnya oleh Yayah Huriyah tentang Pemanfaatan Limbah Sedotan Plastik pada Tas Wanita tahun 2010, mengatakan bahwa perlunya inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan sampah sedotan plastik menjadi alasan selanjutnya peneliti ingin membuat ide baru dari sedotan plastik. Peneliti membuat upaya pemanfaatan yang nantinya diharapkan dapat menjadi alternatif lain dalam menghias produk.

Dalam upaya pemanfaatan sedotan plastik yang tidak lagi terpakai menjadi hiasan pada produk, dibutuhkan ide kreatif untuk mencapainya, salah satunya adalah perancangan desain hiasan. Proses perancangan yang kali ini penulis terapkan adalah referensi dari *Exuberent (Indonesian trend forecast 2019)* dengan sub-tren *Urban Caricatur*, yang bertujuan untuk membuat produk yang sesuai dengan *trend forecast*. Selain itu berlimpahnya bahan materi dengan aneka warna yang kemudian mendasari peneliti memilih trend ini untuk dipadukan dalam perancangan desain hiasan pada produk.

Kemudian Peneliti tertarik untuk membuat hiasan pada produk dengan teknik *hot textile*, karena langkahnya yang mudah, perlengkapan sederhana, tidak merusak warna dan permukaan sedotan tetap halus.

Peneliti melakukan pre-eksperimen. Sedotan plastik yang telah dipotong kecil disusun sesuai desain diatas kain kemudian dilapisi baking paper dan dilakukan teknik *hot textile*. Faktanya pada waktu dan temprature tertentu akan mengalami perubahan yaitu, sedotan akan meleleh, bentuk sedotan akan menjadi sedikit tebih melebar. Sedotan akan merekat pada permukaan kain bahkan setelah dilakukan pencucian pada kain. Berdasarkan hasil percobaan, teknik dan hasil pre-eksperimen peneliti dirasa layak dan cocok digunakan sebagai hiasan produk diatas bahan. Kemudian peneliti memilih produk tas jenis *tote bag*.

Peneliti memilih *tote bag* sebagai media karena umumnya *tote bag* dibuat dari kain bermaterial selulosa seperti katun, kanvas, drill, dan lainnya. Selain itu, hiasan *tote bag* adalah teknik sablon dan hasil akhir dari eksperimen ini menyerupai hasil teknik sablon. *Tote bag* banyak dipilih karena ruang yang

luas dan desain yang *stylish* sehingga umumnya cocok digunakan dengan berbagai jenis penampilan (Genu, n.d.). Tote bag juga kerap kali menjadi media bagi pemuda untuk mengekspresikan kreativitasnya.

Peneliti berharap hiasan yang peneliti buat dapat menarik memiliki kesesuaian dengan syarat desain hiasan yang baik. Untuk mengetahui apakah hiasan dari sedotan plastik pada produk *tote bag* memiliki kesesuaian dengan syarat desain hiasan yang baik, maka akan dilakukan uji panelis dengan menggunakan teori desain hiasan, serta unsur dan prinsip desain.

1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memutuskan untuk membuat fokus dan sub fokus penelitian sebagai berikut:

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “*Penilaian Hiasan Dari Sedotan Plastik Pada Produk Tote Bag*”

b. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka subfokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penilaian hiasan dari sedotan plastik pada produk *tote bag* di tinjau dari Teori Desain Hiasan, yaitu memiliki fungsi, dan kesesuaian letak hiasa?
2. Penilaian hiasan dari sedotan plastik pada produk *tote bag* berdasarkan Unsur Desain yaitu, bentuk, ukuran, tekstur, dan warna?
3. Penilaian hiasan dari sedotan plastik pada produk *tote bag* berdasarkan Prinsip Desain yaitu, harmoni, proporsi dan pusat perhatian?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut : “Bagaimana *Penilaian Hiasan Dari Sedotan Plastik Pada Produk Tote Bag?*”

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penilaian hiasan dari sedotan plastik pada produk *tote bag* di tinjau dari Teori Desain Hiasan, yaitu memiliki fungsi, dan kesesuaian letak hiasa?
2. Bagaimana penilaian hiasan dari sedotan plastik pada produk *tote bag* berdasarkan Unsur Desain yaitu, bentuk, ukuran, tekstur, dan warna?
3. Bagaimana penilaian hiasan dari sedotan plastik pada produk *tote bag* berdasarkan Prinsip Desain yaitu, harmoni, proporsi dan pusat perhatian?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu :

1. Mengetahui penilaian hiasan dari sedotan plastik pada produk *tote bag*.
2. Membuat upaya pemanfaatan sedotan plastik sebagai hiasan pada produk *tote bag* dengan teknik *hot textile*
3. Menghasilkan alternatif hiasan pada produk *tote bag* agar dapat menjadi produk yang kreatif dan inovatif dengan desain yang bervariasi.

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, berguna untuk mengetahui pemanfaatan sedotan plastik menjadi hiasan pada produk pada *tote bag*.
2. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lanjutan yang akan dilakukan.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, sebagai gambaran bagaimana pembuatan dan hasil hiasan dari sedotan plastik.
4. Bagi masyarakat, menjadi panduan dalam membuat produk serupa dengan material yang sama.